

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman terung (*Solanum melongena* L) merupakan salah satu tanaman musiman yang mempunyai arti penting kehidupan dan perkembangan sosial ekonomi bagi masyarakat tani. Terung adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran. Terung memiliki banyak kandungan gizi yang diperlukan oleh manusia seperti kalori 24,00 kal, protein 1,10 g, lemak 0,20 g, karbohidrat 5,70 g, serat 0,80 g, ash (abu) 0,60 g, kalsium (Ca) 30,00 mg, fosfor (P) 27,00 mg, besi (Fe) 0,60 mg, natrium (Na) 4,00 mg, kalium (K) 223,00 mg, vitamin A 130,00 IU, vitamin BI 10,00 mg, vitamin B2 0,05 mg, vitamin B3 0,60 mg, vitamin C 5,00 mg dan air 92,70 g. Dengan demikian buah terung sangat baik bagi kesehatan, yaitu untuk mencegah hipertensi. Kandungan serat terung sekitar 2,5 g per 100 gr sehingga sangat baik bagi pencernaan (Firmanto, 2011).

Terung (*Solanum melongena* L) merupakan komoditas sayuran yang sudah familiar dikalangan masyarakat. Permintaan terung untuk saat ini sudah semakin banyak. Tak heran kalau sering menjumpai terung di supermarket, pasar tradisional, restoran, warung pinggir jalan dan lain sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistik, produksi tanaman terung di wilayah jawa timur pada tahun 2014 - 2016 mengalami penurunan yaitu 71.114 ton/ha, 62.483 ton/ha dan 48.929 ton/ha. Pada tahun 2017 - 2018 produksi terung mengalami peningkatan, meskipun begitu belum bisa memenuhi kebutuhan pasar.

Berbagai upaya untuk meningkatkan produksi terung yaitu dengan perbaikan teknik-teknik budidaya, meliputi penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang atau menggunakan pupuk yang sesuai untuk tanaman terung serta pemeliharaan tanaman secara intensif. Pemupukan merupakan salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan produksi tanaman. Ketersediaan pupuk sumber hara N, P, dan K yang lebih direspons oleh tanaman terung. Pemupukan merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh penting dalam mempengaruhi kecepatan perkembangan tanaman yang disebabkan oleh adanya perbaikan keadaan hara sehingga masa panen dapat di percepat.

Keuntungan lain yang diperoleh dari pemupukan adalah tanaman tumbuh subur dan sehat (Pinus Lingga, 1991).

Penggunaan pupuk sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil terung sudah sangat membudidayakan dan para petani telah menganggap bahwa pupuk dan cara pemupukan sebagai salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan usaha tani. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah banyaknya petani konvensional yang menggunakan pupuk anorganik untuk meningkatkan hasil tanaman terung. Dimana yang sudah kita ketahui bahwa pupuk anorganik apabila digunakan secara terus menerus dan digunakan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada tanah. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan dengan menggantinya melalui penggunaan pupuk organik yaitu dengan penggunaan pupuk organik cair.

Pupuk organik cair adalah pupuk organik yang tersedia dalam bentuk cair, didalamnya terkandung unsur hara berbentuk larutan sehingga sangat mudah diserap oleh tanaman. Pemberian pupuk organik cair dapat menggantikan penggunaan pupuk anorganik pada tanaman. Cara pemberian pupuk organik cair dapat dilakukan dengan cara disemprotkan ke bagian daun tanaman. Pemberian pupuk melalui daun memiliki kelebihan yaitu diantaranya penyerapan unsur haranya berlangsung lebih cepat. Daun sebagaimana kita ketahui adalah dapur tempat memasak unsur hara yang diserap oleh tanaman, sudah pasti jika pemberian unsur hara langsung ke sasaran, maka proses transportasinya lebih cepat. Proses penyerapan hara melalui daun terjadi karena adanya proses difusi dan osmosis melalui stomata sehingga mekanismenya berhubungan langsung dengan membuka dan menutupnya stomata (Salisbury dan Ross, 1995). Selain melalui stomata, penyerapan unsur hara juga dapat melalui ekstodesmata. Ekstodesmata adalah lubang atau pori yang terdapat disekitar stomata. Penyerapan hara lewat daun dibatasi oleh adanya dinding luar sel epidermis. Adanya dinding sel atau lapisan luar ini memiliki fungsi melindungi tanaman dari hilangnya air karena transpirasi, serta menjaga agar tidak terjadinya pencucian yang berlebihan atas larutan organik dan anorganik yang berasal dari daun.

Sumber bahan baku hara yang digunakan dalam pupuk organik cair dapat berasal dari bahan-bahan disekitar yang mengandung unsur hara didalamnya. Salah satunya adalah nanas yang terdapat pada POC kelanalagi yang dimana didalam nanas mengadung unsur nitrogen yang tinggi. Nitrogen dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara keseluruhan, khususnya pertumbuhan akar, batang dan daun. Selain nanas ada juga bahan lain yaitu air kelapa yang dimana didalam air kelapa kaya akan unsur hara kalium dan mineral. Kalium berperan sebagai aktivator enzim, membantu transportasi hasil asimilasi dari daun ke jaringan tanaman. Selain POC kelanalagi, ada juga teh kompos yang dimana didalam teh kompos ini juga mengandung banyak unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Teh kompos dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan patogen dan penyakit, menambah suplai hara terlarut bagi tanaman serta pertumbuhan tanaman.

Berbagai dosis dan konsentrasi penggunaan pupuk organik cair sudah banyak diterapkan untuk meningkatkan produksi tanaman khususnya tanaman terung. Penggunaan dosis dan konsentrasi yang tepat dapat menghasilkan pertumbuhan dan hasil tanaman secara optimal maupun maksimal. Penelitian ini, penulis mengharapkan adanya pupuk organik cair baik yang ada dipasaran maupun pupuk organik buatan sendiri dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung, serta konsentrasi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian berbagai jenis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.)?
2. Berapakah konsentrasi penggunaan pupuk organik cair yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) ?
3. Apakah terdapat interaksi antara jenis dan konsentrasi pupuk organik cair yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) yang terbaik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi antara jenis dan konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.).
2. Mengetahui jenis pupuk organik cair yang dapat menunjukkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) terbaik.
3. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair yang dapat menunjukkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) terbaik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan konsentrasi pupuk organik cair yang dapat memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang budidaya tanaman terung (*Solanum melongena* L.).